
Analisis Kinerja Keuangan PT Total Bangun Persada Tbk: Pendekatan Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas

Ikfal Permana¹, Alfiansyah Wahyu Pratama², Muhammad Davi Rivaldi³, Allif Shafiar⁴

Universitas Bina Sarana Informatika ^{1,2,3,4}

Jl. Kemanggisian Utama Raya, RT.3/RW.2, Slipi, Kec. Palmerah, Kota Jakarta Barat 11480

Email Korespondensi: palepermans@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan PT Total Bangun Persada Tbk (TOTL) selama periode 2022-2024 melalui pendekatan analisis tren, *Common Size*, dan rasio keuangan (*profitabilitas*, *likuiditas*, dan *solvabilitas*), serta membandingkannya dengan rata-rata industri konstruksi bangunan di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa TOTL memiliki *profitabilitas* yang lebih baik dibandingkan rata-rata industri, dengan *net profit Margin* yang meningkat dari 4,03% (2022) menjadi 8,60% (2024). Namun, aspek *likuiditas* dan *solvabilitas* perusahaan tercatat relatif lebih rendah dibandingkan rata-rata industri, didorong oleh dominasi utang lancar dalam struktur pendanaan. Proyeksi tahun 2025 menunjukkan pertumbuhan laba yang moderat, didukung kontrak baru senilai Rp 2,49 triliun pada semester I-2025. Penelitian ini merekomendasikan manajemen untuk mengoptimalkan struktur modal dan menjaga rasio *likuiditas* agar tetap kompetitif di tengah tekanan industri. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu mempertahankan keunggulan *profitabilitas* melalui efisiensi operasional sekaligus memperbaiki struktur modal agar risiko *likuiditas* jangka pendek dapat diminimalkan.

Kata Kunci: kinerja keuangan; rasio keuangan; *profitabilitas*; *likuiditas*; *solvabilitas*

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of PT Total Bangun Persada Tbk (TOTL) during the 2022-2024 period through an analysis approach of trends, *Common Size*, and financial ratios (*profitability*, *liquidity*, and *solvency*), as well as compare it with the average building construction industry in Indonesia. The data used is secondary data in the form of annual financial statements published through the Indonesia Stock Exchange (IDX). The results show that TOTL has better profitability than the industry average, with a *net profit Margin* that increased from 4.03% (2022) to 8.60% (2024). However, the company's liquidity and solvency aspects were recorded relatively lower than the industry average, driven by the dominance of current debt in the funding structure. The 2025 projection shows moderate profit growth, supported by new contracts worth IDR 2.49 trillion in the first semester of 2025. This research recommends management to optimize capital structure and maintain liquidity ratios to remain competitive amid industry pressures. The results of this study imply that companies need to maintain profitability advantages through operational efficiency while improving their capital structure so that short-term liquidity risks can be minimized.

Keywords: financial performance; financial ratio; *profitability*; *liquidity*; *solvency*

1. PENDAHULUAN

Industri konstruksi merupakan salah satu sektor strategis yang berperan besar dalam pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi nasional. Di Indonesia, sektor ini mengalami dinamika yang signifikan, mulai dari booming pembangunan infrastruktur pemerintah hingga tekanan akibat pandemi COVID-19 dan pemulihan pasca-pandemi.

Data terbaru Badan Pusat Statistik (BPS) menegaskan posisi strategis sektor ini. Pada triwulan III tahun 2025, sektor konstruksi menyumbang 9,82 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, menempatkannya sebagai kontributor terbesar keempat dalam perekonomian nasional. Dari sisi ketenagakerjaan, berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2025, sektor konstruksi menyerap lebih dari 8,7 juta orang atau sekitar 5,97 persen dari total penduduk bekerja di Indonesia, menjadikannya salah satu sektor padat karya utama setelah pertanian. Dari sisi proyeksi pertumbuhan, total pasar konstruksi nasional pada 2025 diperkirakan tumbuh 5,48 persen dibandingkan tahun 2024, dengan komposisi 40,31 persen berasal dari sektor sipil dan 59,69 persen dari sektor bangunan.

Dari sisi pasar modal, Bursa Efek Indonesia (BEI) turut menunjukkan geliat positif sepanjang 2025. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tumbuh 22,10 persen secara year-to-date dan ditutup pada level 8.644,26, dengan

kapitalisasi pasar menembus Rp15.810 triliun, sementara jumlah emiten yang tercatat di BEI mencapai 956 perusahaan hingga Desember 2025. Di antara emiten tersebut, sejumlah perusahaan konstruksi—baik BUMN Karya maupun swasta, tercatat dalam klasifikasi sektor infrastruktur, termasuk PT Total Bangun Persada Tbk (TOTL) yang menjadi objek dalam penelitian ini.

PT Total Bangun Persada Tbk (TOTL), dengan kode saham TOTL di Bursa Efek Indonesia, merupakan salah satu perusahaan konstruksi swasta tertua dan terkemuka di Indonesia. Didirikan pada 4 September 1970 dengan nama PT Tjahja Rimba Kentjana, perusahaan ini telah mengalami transformasi panjang hingga berganti nama menjadi PT Total Bangun Persada pada tahun 1981. Perusahaan ini tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak 25 Juli 2006 dan telah membangun lebih dari 800 gedung bertingkat tinggi dan resor di seluruh Indonesia, termasuk Central Park Jakarta, Regatta Apartment, Mall of Green Bay Pluit, dan Hotel Crowne Plaza. Berbeda dari kompetitornya yang banyak mengandalkan proyek pemerintah, TOTL secara konsisten berfokus pada proyek konstruksi swasta berkualitas tinggi. Di tengah persaingan yang semakin ketat dan tren penurunan sektor konstruksi selama satu dekade terakhir, evaluasi kinerja keuangan TOTL menjadi sangat relevan. Investor, kreditur, dan manajemen memerlukan informasi yang komprehensif mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, menjaga likuiditas, serta mengelola struktur hutang guna memastikan keberlangsungan usaha jangka panjang.

Penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan konstruksi telah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti. Misalnya, penelitian oleh (Ross et al., 2022) menitikberatkan pada analisis rasio keuangan untuk mengukur tingkat profitabilitas dan likuiditas perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, penelitian (Wijaya, 2024) lebih berfokus pada analisis tren dan rasio keuangan dalam mengevaluasi perkembangan kinerja perusahaan. Penelitian lainnya menekankan penggunaan analisis Common Size untuk melihat struktur keuangan perusahaan.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya seperti penelitian (Aliah, 2025) masih menganalisis aspek-aspek tersebut secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan analisis tren (trend analysis), Common Size, rasio keuangan (profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas), serta proyeksi kinerja keuangan dalam satu kerangka analisis yang komprehensif pada PT Total Bangun Persada Tbk masih terbatas. Dengan demikian, terdapat research gap yang signifikan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut dengan menyajikan analisis yang lebih menyeluruh terhadap kinerja keuangan PT Total Bangun Persada Tbk periode 2022–2024 serta proyeksi kinerja tahun 2025. Penelitian yang komprehensif ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang posisi finansial perusahaan dan menginformasikan pengambilan keputusan yang lebih baik bagi para stakeholder.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada evaluasi historis kinerja keuangan tanpa mengintegrasikan analisis tren, Common Size, dan rasio keuangan secara bersamaan.

Padahal, pendekatan yang komprehensif—termasuk proyeksi kinerja masa depan—diperlukan agar kondisi keuangan perusahaan dapat dipahami secara lebih utuh dan memberikan dasar yang lebih kuat bagi pengambilan keputusan manajerial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan tiga permasalahan utama: (1) bagaimana tren kinerja keuangan TOTL periode 2022–2024; (2) bagaimana perbandingan kinerja keuangan TOTL terhadap rata-rata industri konstruksi dari aspek profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas; serta (3) bagaimana proyeksi kinerja keuangan TOTL untuk tahun 2025. Adapun manfaat penelitian ini mencakup manfaat teoritis bagi akademisi dan manfaat praktis bagi investor, manajemen, serta kreditur.

2. TINJAUAN PUSTAKA

(Chandra et al., 2018) Kinerja keuangan merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Kinerja keuangan menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, menjaga *likuiditas*, serta memenuhi kewajiban keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang (Rachendu, 2024). Analisis kinerja keuangan bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, mengevaluasi efektivitas pengelolaan aset dan modal, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bagi manajemen, investor, dan kreditur (Pratama et al., 2024). Dengan memahami kinerja keuangan secara menyeluruh, perusahaan dapat mengidentifikasi keunggulan kompetitif dan area yang memerlukan perbaikan untuk meningkatkan nilai shareholder dalam jangka panjang.

Salah satu metode yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah analisis tren (trend analysis). (Kasmir, 2019) Analisis tren merupakan teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan membandingkan data keuangan antarperiode untuk mengetahui pola pertumbuhan atau penurunan yang terjadi dari waktu ke waktu. Melalui analisis ini, perusahaan dapat mengidentifikasi perkembangan kinerja, mendeteksi potensi permasalahan keuangan sejak dini, serta menyusun proyeksi keuangan pada periode mendatang (Tanuwidjaja & Pratama, 2023). Manfaat dari analisis tren antara lain membantu investor dan kreditur dalam memahami tren historis yang dapat memberikan indikasi tentang performa perusahaan di masa depan. Analisis tren juga memungkinkan pengidentifikasian musiman dan siklus bisnis yang mungkin mempengaruhi kinerja keuangan.

Selain analisis tren, metode lain yang sering digunakan adalah analisis *Common Size*. Analisis *Common Size* merupakan metode yang menyajikan setiap komponen laporan keuangan dalam bentuk persentase terhadap suatu nilai dasar tertentu. Pada laporan laba rugi, setiap akun dinyatakan sebagai persentase dari penjualan, sedangkan pada laporan posisi keuangan dinyatakan sebagai persentase dari total aset atau total kewajiban dan ekuitas. Metode ini memudahkan peneliti maupun manajemen dalam membandingkan struktur keuangan perusahaan antarperiode maupun dengan perusahaan lain dalam industri yang sama (Subramanyam, 2014). Analisis *Common Size* sangat berguna untuk memahami komposisi aset, struktur modal, dan alokasi biaya operasional perusahaan secara detail.

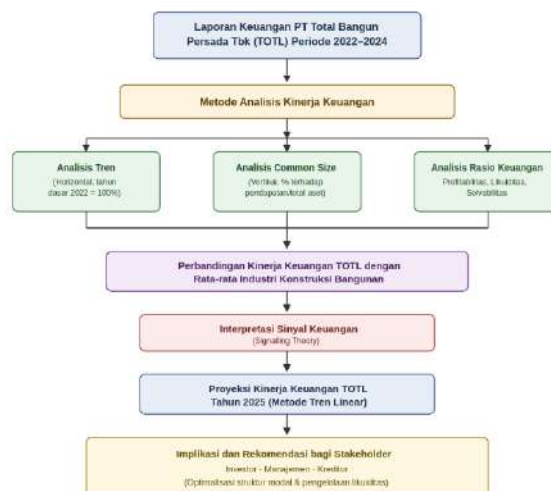
(Ramadan, 2021) Pengukuran kinerja keuangan juga dapat dilakukan melalui analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur hubungan antara berbagai pos dalam laporan keuangan sehingga dapat memberikan informasi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio *profitabilitas*, *likuiditas*, dan *solvabilitas*.

Rasio *Profitabilitas*. (Saputra & Kusuma, 2023) Rasio *profitabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui berbagai indikator. Indikator-indikator tersebut mencakup *Gross Profit Margin* (GPM) yang mengukur persentase keuntungan kotor terhadap penjualan, *Net profit Margin* (NPM) yang mengukur keuntungan bersih terhadap penjualan, *Return on Assets* (ROA) yang mengukur efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba, dan *Return on Equity* (ROE) yang mengukur pengembalian modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Rasio-rasio ini sangat penting dalam mengevaluasi kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya perusahaan.

Rasio *Likuiditas*. (Salsabila et al., 2024) Rasio *likuiditas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio ini umumnya diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) yang membandingkan aset lancar dengan liabilitas lancar, dan *Quick Ratio* (QR) yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan. Rasio *likuiditas* yang sehat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup sumber daya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio *Solvabilitas*. Rasio *solvabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini diukur melalui indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) yang membandingkan total liabilitas dengan total ekuitas, dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio *solvabilitas* yang rendah menunjukkan struktur modal yang lebih sehat dengan ketergantungan yang lebih kecil terhadap utang.

Penelitian ini menggunakan *Signalling Theory* sebagai landasan teoritis. Teori yang dikemukakan oleh (Saputra & Kusuma, 2023b) menjelaskan bahwa manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan pihak eksternal. Oleh karena itu, perusahaan memberikan sinyal kepada investor melalui laporan keuangan dan berbagai informasi lainnya. Dalam konteks penelitian ini, *Signalling Theory* membantu menjelaskan bagaimana peningkatan *profitabilitas* TOTL, pertumbuhan aset, dan perolehan kontrak baru dapat diinterpretasikan sebagai sinyal positif mengenai prospek perusahaan di masa depan. Sebaliknya, tingginya proporsi utang lancar dapat menjadi sinyal risiko yang perlu diperhatikan oleh investor dan kreditur dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Dengan demikian, teori ini membantu menginformasikan keputusan finansial stakeholder berdasarkan sinyal yang diberikan melalui metrik keuangan perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, penelitian ini diawali dengan pengumpulan data laporan keuangan TOTL periode 2022-2024, yang selanjutnya dianalisis melalui tiga pendekatan utama yaitu analisis tren, analisis common size, dan analisis rasio keuangan. Hasil analisis tersebut kemudian dibandingkan dengan rata-rata industri konstruksi bangunan dan diinterpretasikan menggunakan signalling theory untuk memahami sinyal yang disampaikan kepada stakeholder. Tahap akhir kerangka berpikir ini adalah penyusunan proyeksi kinerja keuangan tahun 2025 yang akan menjadi dasar rekomendasi bagi investor, manajemen, dan kreditur.

3. METODE PENELITIAN

(Faisal et al., 2018) Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik suatu fenomena secara sistematis berdasarkan data numerik (Sugiyono, 2020). Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Total Bangun Persada Tbk periode 2022-2024, diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan (www.totalbp.com).

Penentuan Rata-Rata Industri

Untuk memberikan pembandingan yang objektif, data rata-rata industri dihitung berbasis rata-rata tertimbang dari seluruh perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kriteria memiliki laporan keuangan lengkap sepanjang periode 2022–2024. Sampel pembentuk rata-rata industri ini mencakup 6 (enam) perusahaan, yaitu:

1. PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI)
2. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA)
3. PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PTPP)
4. PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT)
5. PT Acset Indonusa Tbk (ACST)
6. PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA)

Nilai rata-rata industri untuk setiap rasio diperoleh dengan rumus:

Rata-rata Industri = $\frac{\sum_{i=1}^n \text{Rasio Perusahaan } i}{n}$

Di mana n adalah jumlah perusahaan sampel ($n=6$).

Formulasi Proyeksi Metode Tren Linear

Proyeksi laporan laba rugi dan posisi keuangan tahun 2025 dihitung menggunakan metode tren linear Least Squares (Kuadrat Terkecil). Metode ini mengestimasi hubungan linear antara variabel waktu (X) sebagai variabel independen dan pos keuangan (Y) sebagai variabel dependen. Rumus matematis secara lengkap adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Di mana:

Y = Nilai proyeksi pos keuangan pada periode tertentu (tahun 2025).

a = Konstanta (nilai Y jika $X=0$), dicari dengan rumus: $a = \frac{\sum Y}{n}$

b = Koefisien kemiringan/arah tren, dicari dengan rumus: $b = \frac{\sum X^2 \sum XY}{\sum X^2}$

X = Kode waktu tahunan yang ditentukan secara simetris. Untuk periode ganjil (2022–2024), pengodean diatur sebagai berikut: 2022 ($X=-1$), 2023 ($X=0$), dan 2024 ($X=1$). Dengan demikian, untuk proyeksi tahun 2025, nilai X yang dimasukkan ke dalam persamaan adalah $X=2$.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil PT Total Bangun Persada Tbk

PT Total Bangun Persada Tbk (kode: TOTL) adalah perusahaan konstruksi gedung yang berkantor pusat di Jl. Letjen S. Parman No. 106, Jakarta Barat 11440, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada 4 September 1970 dan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada 25 Juli 2006. TOTL beroperasi melalui dua segmen utama: Konstruksi, serta Sewa dan Lainnya. Sebagai perusahaan konstruksi swasta tertua di Indonesia, TOTL memiliki rekam jejak lebih dari 50 tahun dengan portofolio lebih dari 800 gedung bertingkat. Pemegang saham mayoritas adalah PT Total Inti Persada dengan kepemilikan 56,50%, diikuti Djadjang Tanuwidjaja (7,08%), dan publik.

Analisis Tren Laporan Keuangan

Tabel 1 Menyajikan Data Keuangan Utama PT Total Bangun Persada Tbk untuk Periode 2022-2024:

Komponen Keuangan	2022	2023	2024
Total Aset (Rp Miliar)	3.150	3.300	3.513
Pendapatan (Rp Miliar)	2.320	3.088	3.149

Laba Bersih (Rp Miliar)	93,6	176,4	194,29
Indeks Aset (2022=100%)	100%	104,75%	111,58%
Indeks Pendapatan (2022=100%)	100%	132,96%	135,65%

Sumber (Laporan Laba-Rugi TOTL, 2022-2024)

Berdasarkan data pada Tabel 1, total aset perusahaan menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dengan indeks 104,75% pada 2023 dan 111,58% pada 2024 (basis 2022 = 100%). Dari sisi pendapatan, realisasi mencapai indeks 132,96% pada 2023 dan 135,65% pada 2024, mengindikasikan akselerasi pertumbuhan yang berkelanjutan. Laba bersih meningkat signifikan dari Rp 93,6 miliar (2022) menjadi Rp 194,29 miliar (2024), menunjukkan efisiensi operasional yang semakin baik. Pertumbuhan ini mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola operasi dan meningkatkan *profitabilitas* di tengah tantangan industri.

Analisis *Common Size*

Tabel 2 Menyajikan Analisis *Common Size* untuk Laporan Posisi Keuangan TOTL:

Komponen Aktiva	2022	2023	2024
Kas dan Setara Kas	12,50%	14,20%	15,80%
Piutang Usaha	28,30%	31,50%	29,70%
Aset Lancar (Total)	72,10%	70,30%	68,50%
Aset Tetap (Net)	13,20%	14,10%	14,70%
Total Aset	100%	100%	100%
Utang Lancar	52,30%	60,81%	58,90%
Utang Jangka Panjang	18,20%	15,40%	13,80%
Ekuitas	29,50%	23,79%	27,30%

Sumber (Laporan Aktiva TOTL, 2022-2024)

Analisis *Common Size* pada laporan posisi keuangan TOTL menunjukkan struktur aset yang stabil. Aktiva tetap relatif kecil, berkisar 13,20%-14,70% dari total aset, yang konsisten dengan karakteristik perusahaan jasa konstruksi yang tidak memerlukan kepemilikan aset tetap berskala besar. Aset lancar mendominasi struktur aset, berkisar 68,50%-72,10%, dengan komponen utama berupa piutang usaha (28,30%-31,50%) dan kas (12,50%-15,80%). Dari sisi struktur pendanaan, utang lancar mendominasi dengan proporsi 52,30% (2022), meningkat ke 60,81% (2023), dan sedikit turun menjadi 58,90% (2024). Pola ini menunjukkan ketergantungan tinggi pada pendanaan jangka pendek, yang umum dalam industri konstruksi namun tetap memerlukan manajemen arus kas yang cermat untuk memastikan ketersediaan *likuiditas*.

Analisis Rasio Keuangan

Tabel 3 merangkum indikator rasio keuangan utama TOTL selama periode penelitian:

Rasio Keuangan	2022	2023	2024
Gross Profit Margin (%)	20,51%	22,80%	21,92%
Net profit Margin (%)	4,03%	7,20%	8,60%
Return on Assets - ROA (%)	2,97%	5,35%	5,53%
Return on Equity - ROE (%)	10,08%	22,53%	20,25%
Current Ratio	1,38	1,16	1,30
Quick Ratio	0,98	0,76	0,89

Debt to Equity Ratio (DER)	2,39	3,21	2,66
Debt to Asset Ratio (DAR)	70,50%	76,21%	72,70%

Sumber (Profit & Current Ratio TOTL, 2022-2024)

Analisis *Profitabilitas*. *Net profit Margin* (NPM) TOTL mengalami peningkatan signifikan dari 4,03% (2022) menjadi 8,60% (2024), mengindikasikan efisiensi operasional yang membaik dan kemampuan manajemen biaya yang lebih baik. *Gross Profit Margin* juga menunjukkan kinerja yang solid, berkisar 20,51%-22,80%, menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan margin kotor yang konsisten. *Return on Assets* (ROA) meningkat dari 2,97% (2022) menjadi 5,53% (2024), menunjukkan peningkatan efisiensi dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. *Return on Equity* (ROE) meningkat signifikan dari 10,08% (2022) menjadi 22,53% (2023) dan 20,25% (2024), mengindikasikan bahwa pemegang saham memperoleh pengembalian yang semakin baik atas modal yang diinvestasikan.

Analisis *Likuiditas*. *Current Ratio* (CR) TOTL menunjukkan tren yang berfluktuasi, dari 1,38 (2022) turun menjadi 1,16 (2023) dan naik kembali menjadi 1,30 (2024). Meskipun terjadi penurunan, nilai CR masih di atas 1,0 yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Quick Ratio* (QR) menunjukkan pola serupa dengan nilai 0,98 (2022), 0,76 (2023), dan 0,89 (2024). *Quick Ratio* yang rendah pada 2023 mengindikasikan bahwa tanpa mengandalkan persediaan, kemampuan *likuiditas* perusahaan agak terbatas. Hal ini perlu diperhatikan dalam manajemen kas harian untuk menghindari kesulitan *likuiditas*.

Analisis *Solvabilitas*. *Debt to Equity Ratio* (DER) TOTL menunjukkan peningkatan dari 2,39 (2022) menjadi 3,21 (2023) namun menurun kembali menjadi 2,66 (2024). Rasio ini menunjukkan bahwa setiap rupiah ekuitas didukung oleh utang sebesar 2,39-3,21 rupiah, mengindikasikan tingkat leverage yang cukup tinggi. *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan bahwa 70,50%-76,21% dari aset perusahaan dibiayai oleh utang, dengan rata-rata 73,47% selama periode penelitian. Tingginya DAR menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang signifikan terhadap pembiayaan utang, yang merupakan karakteristik umum industri konstruksi tetapi tetap perlu dimonitor untuk menjaga keseimbangan struktur modal.

Sebaliknya, tingginya *Debt to Equity Ratio* dapat menjadi sinyal meningkatnya risiko keuangan sehingga perlu diimbangi dengan pengelolaan struktur modal yang lebih optimal.

Perbandingan dengan Rata-rata Industri

Dibandingkan dengan rata-rata industri konstruksi bangunan di Indonesia, TOTL menunjukkan keunggulan kompetitif yang jelas dari sisi *profitabilitas*. *Net profit Margin* TOTL yang mencapai 8,60% pada 2024 lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri sebesar 6,50%. Demikian pula, *Gross Profit Margin* TOTL berkisar 20,51%-22,80% lebih tinggi dari rata-rata industri sebesar 18-19%. ROA dan ROE TOTL juga mengungguli rata-rata industri, dengan ROA 5,53% (TOTL) dibandingkan rata-rata industri 3,5%, dan ROE 20,25% (TOTL) dibandingkan rata-rata industri 12,8%.

Peningkatan *Return on Assets* dan *Net profit Margin* memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara efisien. Berdasarkan *Signalling Theory*, informasi tersebut dapat meningkatkan persepsi pasar terhadap prospek perusahaan sehingga berpotensi memperkuat kepercayaan investor.

Pencapaian *profitabilitas* yang unggul ini didukung oleh strategi fokus pada proyek swasta premium yang memungkinkan penetapan harga lebih kompetitif, serta manajemen biaya yang disiplin dan efisien. Kontrak rata-rata yang diperoleh TOTL berkisar Rp 2-3 triliun per tahun, mencerminkan posisi pasar yang stabil dan kemampuan perusahaan dalam meraih proyek-proyek bernilai tinggi.

Namun demikian, aspek *likuiditas* dan *solvabilitas* TOTL tercatat relatif lebih rendah dibandingkan rata-rata industri. *Current Ratio* TOTL berkisar 1,16-1,38 lebih rendah dari rata-rata industri sebesar 1,50-1,80, sedangkan *Quick Ratio* TOTL sebesar 0,76-0,98 lebih rendah dari rata-rata industri sebesar 1,0-1,20. Demikian pula, DER TOTL sebesar 2,39-3,21 lebih tinggi dari rata-rata industri sebesar 1,80-2,20, dan DAR TOTL sebesar 70,50%-76,21% lebih tinggi dari rata-rata industri sebesar 65%-70%. Dominasi utang lancar dalam struktur pendanaan menciptakan risiko *likuiditas* jangka pendek yang perlu diperhatikan. Manajemen modal kerja yang optimal menjadi kunci untuk menjaga keseimbangan antara *profitabilitas* dan ketahanan finansial jangka pendek.

Proyeksi Kinerja Keuangan 2025

Proyeksi kinerja keuangan TOTL tahun 2025 disusun menggunakan metode trend linear berdasarkan data historis 2022-2024. Metode ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengestimasi nilai variabel dependen (pendapatan, laba, aset) berdasarkan tren pertumbuhan yang diamati dalam periode sebelumnya. Dengan menggunakan persamaan linear $Y = a + bX$, di mana nilai konstanta (a) dan koefisien tren (b) diperoleh melalui pendekatan least squares berdasarkan data historis tahun 2022–2024. Perhitungan dilakukan menggunakan Microsoft Excel.

Berdasarkan analisis tren dan kondisi industri terkini, proyeksi kinerja keuangan TOTL tahun 2025 menunjukkan prospek yang moderat namun positif. Pendapatan diproyeksikan mencapai Rp 3,149 triliun dengan laba kotor setelah ventura diperkirakan sebesar Rp 597,71 miliar dan laba bersih diperkirakan mencapai Rp 210,9 miliar. Perolehan kontrak baru senilai Rp 2,49 triliun pada semester I-2025, yang didominasi proyek data center (Rp 850 miliar), industrial (Rp 680 miliar), dan hotel (Rp 460 miliar), memberikan landasan order book yang kuat. Tren digitalisasi dan pembangunan infrastruktur teknologi menjadi peluang strategis yang dapat dimanfaatkan TOTL untuk memperkuat portofolio proyek di segmen bernilai tinggi dengan *Margin* yang lebih baik.

Meskipun prospek tahun 2025 menunjukkan arah yang positif, realisasi kinerja perusahaan tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti perlambatan ekonomi, kenaikan harga material konstruksi, tingkat suku bunga, dan dinamika proyek pembangunan nasional. Oleh karena itu, hasil proyeksi perlu diinterpretasikan sebagai estimasi berdasarkan pola historis, bukan sebagai prediksi yang bersifat pasti.

Temuan ini sejalan dengan *Signalling Theory* (Spence, 1973), yang menyatakan bahwa peningkatan *profitabilitas* merupakan sinyal positif bagi investor mengenai prospek perusahaan di masa depan. Peningkatan NPM, ROA, dan ROE yang konsisten dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Temuan ini sejalan dengan Wijaya (2024) yang menyatakan bahwa perusahaan konstruksi dengan efisiensi operasional yang baik cenderung menghasilkan *profitabilitas* lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan Andini dan Yuliyanto (2025) yang menemukan bahwa peningkatan *profitabilitas* tidak selalu diikuti oleh perbaikan *likuiditas*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis komprehensif terhadap kinerja keuangan PT Total Bangun Persada Tbk (TOTL) periode 2022–2024 serta hasil proyeksi 2025, dapat disimpulkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi pertumbuhan *profitabilitas* yang sangat sehat dan progresif. Keberhasilan transformasi strategi bisnis yang berfokus pada pemenangan tender swasta premium terbukti mendongkrak Net Profit Margin (NPM) dari 4,03% hingga mencapai 8,60% di tahun 2024. Angka *profitabilitas* ini secara konsisten berada jauh di atas rata-rata industri konstruksi nasional, menandakan tingkat efisiensi pemanfaatan aset dan ekuitas yang optimal sekaligus memberikan sinyal positif bagi para pemegang saham di pasar modal.

Di sisi lain, potret *likuiditas* dan *solvabilitas* perusahaan mengindikasikan adanya celah risiko finansial jangka pendek yang memerlukan perhatian khusus. Struktur modal TOTL didominasi oleh utang lancar yang berakibat pada nilai Current Ratio (1,30) dan Quick Ratio (0,89) yang berada di bawah standar rata-rata industri. Meskipun demikian, risiko ini diproyeksikan dapat termitigasi dengan baik pada tahun 2025. Melalui perhitungan metode tren linear, pendapatan perusahaan tahun 2025 diproyeksikan tumbuh moderat sebesar 13,16% (mencapai Rp3,56 triliun) dengan perolehan laba bersih sebesar Rp210,9 miliar, yang didukung penuh oleh kepemilikan kontrak baru sektor data center dan industrial.

Saran

Manajemen PT Total Bangun Persada Tbk direkomendasikan untuk segera melakukan restrukturisasi utang dengan mengonversi sebagian liabilitas jangka pendek menjadi pinjaman jangka panjang atau melalui penerbitan obligasi korporasi. Langkah ini strategis untuk melonggarkan tekanan *likuiditas* harian dan memperbaiki performa *Quick Ratio* agar setara dengan rata-rata industri. Selain itu, manajemen harus memperketat kebijakan penagihan piutang termin (*collection policy*) kepada mitra swasta guna mempercepat siklus konversi kas (*cash conversion cycle*), sehingga pertumbuhan laba bersih akrual dapat diimbangi dengan ketersediaan arus kas operasional yang riil.

Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup analisis dengan memperpanjang rentang waktu pengamatan menjadi 5–10 tahun agar menangkap siklus makroekonomi secara utuh. Penggunaan alat analisis komplementer seperti *DuPont Analysis* atau *Balanced Scorecard* juga sangat disarankan untuk menguji apakah kinerja keuangan yang superior ini berkorelasi langsung dengan kinerja non-keuangan seperti kepuasan pelanggan dan efisiensi teknologi konstruksi di lapangan.

REFERENSI

- Alamsyah, A. R., Jessen, J., Kharisma, J., Anggraini, R., & Muliati, S. S. (2023). Analisa Penerapan Sistem Manajemen Operasional Pada PT. Unilever Tbk. *Jurnal Ekonomi, Akutansi Dan Manajemen Nusantara*, 1(2), 72–79. <https://doi.org/10.55338/jeama.v1i2.20>
- Aliah, I. I., Rastryana, U., & Irawan, R. L. (2025). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024: The Effect of Capital Structure and Liquidity on Profitability in Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2024. *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 274–278. <https://doi.org/10.63921/jmaeka.v2i1.241>
- Chandra, T., P Panjaitan, H., & Hidayat, R. (2018). Influence of Organizational Culture, Work Motivation, and Leadership Style on Job Satisfaction and Employee Performance At Gas Stations in Rokan Hilir. *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 3(2), 142–155.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Pratama, A., Wijaya, H., & Santoso, B. (2024). Evaluasi kinerja finansial perusahaan konstruksi Indonesia: Analisis common size dan rasio keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 18(2), 112–128.
- Rachendu, A. (2024). Analisis rasio keuangan pada sektor konstruksi: Pendekatan komparatif dan implikasinya terhadap kebijakan manajemen. *Jurnal Akuntansi Konstruksi Indonesia*, 5(1), 78–94.
- Ramadan, A. (2021). Efektivitas Instagram Sebagai Media Promosi Produk “Rendang Uninam.” *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 5(1), 64–84. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v5i1.796>
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2022). *Fundamentals of Corporate Finance*.
- Salsabila, G. S., Taufik, N. I., Rahman, A., & Pradesa, H. A. (2024). Model Empiris Tentang Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Studi Pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Entrepreneur (JEBDEKER)*, 5(1), 43–56. <https://doi.org/10.56456/jebdeker.v5i1.301>
- Saputra, D., & Kusuma, J. (2023). Kinerja finansial perusahaan konstruksi di era pandemi: Analisis tren dan proyeksi pertumbuhan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(3), 201–218.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Tanuwidjaja, D., & Pratama, A. (2023). Strategi pengembangan bisnis konstruksi swasta di Indonesia: Studi kasus PT Total Bangun Persada. *Jurnal Strategi Bisnis*, 9(1), 45–62.
- Wijaya, H. (2024a). Manajemen arus kas dan likuiditas pada perusahaan konstruksi. *Jurnal Manajemen Keuangan Indonesia*, 8(2), 156–172.
- Wijaya, H. (2024b). Manajemen arus kas dan likuiditas pada perusahaan konstruksi. *Jurnal Manajemen Keuangan Indonesia*, 8(2), 156–172.